

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang tengah digalakkan pemerintah dalam pengembangannya. Sektor ini telah dianggap pemerintah dapat memberikan bukti nyata bagi kelangsungan hidup melalui meningkatnya perekonomian daerah akibat adanya suatu aktivitas pariwisata di daerahnya. Selain dapat membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pariwisata juga dapat membantu memperkecil angka kemiskinan dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang tercipta sehingga angka pengangguran dapat teratasi dengan dibukanya lapangan pekerjaan demi menunjang kegiatan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata.

Perkembangan pariwisata saat ini tengah menunjukkan eksistensinya sebagai sektor andalan yang berada pada peringkat ke 4 dan dianggap dapat membantu perekonomian rakyat. Kegiatan pariwisata di suatu wilayah dapat memberikan efek berganda atau *multiplier effect* yang dalam pelaksanaannya memerlukan dukungan dari berbagai pihak untuk mensukseskan kegiatan pariwisata di daerah yang dimaksudkan. Pihak-pihak yang terlibat ini tidak hanya yang mempunyai keterkaitan dengan pariwisata saja tetapi, juga dapat didukung oleh pihak lain seperti, pihak kepolisian yang bertugas untuk mengamankan suatu destinasi wisata, penyedia jasa hiburan, penerjemah, dan lain sebagainya.

Sebagai kota tertua di Indonesia, kota Palembang masih menyimpan dengan rapi kutipan-kutipan serta cerita masa lampaunya dengan baik hingga saat ini. Fakta inilah yang menjadikan Palembang sebagai Kota Sejarah di Indonesia karena, berkat megahnya kekuasaan Kerajaan Sriwijaya dahulu kala dan juga peninggalan yang berasal dari masa keberlangsungan kehidupan Kerajaan Sriwijaya dulu, mewariskan Kota Palembang menjadi kaya akan sejarah dan barang-barang sejarah zaman dahulu yang bernilai tinggi. Kota yang didominasi dengan kekayaan kearifan lokalnya membuat Kota

Palembang ini menjadi kota kaya akan budayanya, yang disebabkan dengan adanya proses akulturasi dan asimilasi dari etnis yang berbeda-beda seperti, etnis tionghoa, etnis arab, etnis india, serta etnis melayu. Adanya proses asimilasi dan akulturasi tersebut telah mewariskan kerajinan, kesenian, adat-istiadat, kuliner, dan perilaku hidup bagi masyarakat lokal Kota Palembang.

Tabel. 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Wisatawan
Asing di Kota Palembang Tahun 2013-2018

Tahun	Jumlah Kunjungan		Jumlah
	Nusantara	Asing	
2013	1.660.871	6.246	1.667.117
2014	1.817.346	8.861	1.828.207
2015	1.724.275	8.028	1.732.303
2016	1.896.110	10.683	1.906.793
2017	1.976. 641	10.402	1.987.043
2018	2.110.898	12.249	2.123.147

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Palembang, 2019

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Kondisi ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah pengelolaan di destinasi wisata. Pengelolaan yang baik di suatu destinasi wisata ternyata dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Kondisi inilah yang menjadikan wisatawan berkeinginan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata yang telah terkelola dengan baik, sehingga dapat meyakinkan wisatawan bahwa destinasi wisata yang akan dikunjungi merupakan destinasi wisata yang tergolong baik.

Selain kaya akan budayanya, Kota Palembang juga kaya akan destinasi wisatanya baik berupa destinasi wisata alam, buatan, maupun budaya. Adapun contohnya ialah Pulo Kemaro dan Hutan Wisata Pundi Kayu sebagai destinasi wisata alam, Jakabaring Sport City dan Kambang Iwak Besak sebagai destinasi wisata buatan, serta Kampung Arab Al-Munawar dan Kampung Kapitan sebagai destinasi wisata budaya.

Kampung Arab Al-Munawar ialah salah satu contoh dari destinasi wisata budaya yang ada di Kota Palembang. Kampung Arab Al-Munawar merupakan destinasi wisata yang cukup terkenal unik dan kental akan budaya aslinya. Kampung Arab Al-Munawar ini berlokasi di daerah 13 Ulu, Kota Palembang. Kawasan ini merupakan kawasan khusus yang didiami oleh masyarakat keturunan arab yang menyuguhkan kepada para wisatawan akan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal disana yang menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan yang ingin berkunjung.

Eksistensi Kampung Arab Al-Munawar ini semakin dikenal luas oleh masyarakat kota Palembang khususnya yaitu, pada saat penyelenggaraan Festival Kopi Al-Munawar pada Oktober 2016 silam. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada festival kopi saja, melainkan menjadi ajang promosi Kampung Arab Al-Munawar ini sendiri kepada para pengunjung dengan cara mempersilahkan pengunjung untuk mengeksplorasi rumah asli penduduk dari Kampung Arab Al-Munawar. Pengunjung dapat melihat dan bertanya kepada pemilik rumah yang ada di sana terkait sejarah Kampung Arab Al-Munawar ataupun pertanyaan yang lebih spesifik tentang ornamen ataupun desain rumah penduduk lokal Kampung Arab Al-Munawar. Pada Tabel 1.2 akan disajikan data kunjungan wisatawan yang telah berkunjung ke Kampung Arab Al-Munawar selama periode 5 tahun terhitung dari tahun 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018.

Tabel 1.2
Kunjungan wisatawan di Kampung Arab Al – Munawar
Tahun 2014– 2018

Tahun	Jumlah Wisatawan
2014	4.535
2015	8.565
2016	15.278
2017	25.245
2018	32.700

Sumber: Pengelola Obyek Wisata Kampung Arab Al – Munawar, 2019

Tabel 1.2, merupakan tabel yang menjelaskan kalkulasi keseluruhan wisatawan yang telah berkunjung ke Kampung Al-Munawar pada 5 tahun terakhir. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kampung Al-Munawar terlihat mengalami peningkatan di tiap tahunnya. Hal ini dimungkinkan karena, eksistensi dari Kampung Al-Munawar sudah cukup dikenal secara luas oleh publik dan mengakibatkan wisatawan yang belum berkunjung memiliki rasa keingintahuan yang besar dan ingin berkunjung kesana. Selain itu, keunikan dari Kampung Al-Munawar yang masih tetap menjaga kebudayaan asli mereka juga menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin berkunjung.

Adapun hal yang mendasar dan menjadi ciri tersendiri dari Kampung Al-Munawar ini ialah karena, keaslian budaya lokal nya yang masih terjaga hingga saat ini. Budaya khas yang ada di Kampung Al-Munawar ini ialah, budaya yang masih kental dengan hal-hal yang berbau agama serta pandangan hidup masyarakat lokal yang masih menjunjung norma-norma agama yang berlaku. Sebab itulah, hal ini perlu dikelola dan dilestarikan

dengan baik agar dapat selalu terjaga keasliannya dan tidak tercoreng dengan pengaruh negatif dari globalisasi yang tengah marak saat ini.

Berdasarkan data kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kota Palembang yang mengalami fluktuatif dan data kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kampung Al-Munawar mengalami peningkatan tiap tahunnya, dapat dikatakan bahwa Kampung Al-Munawar ini berpotensi untuk menarik wisatawan berkunjung ke Kota Palembang atau menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan. Oleh karena itulah, perlu dilakukannya cara untuk mengupayakan Kampung Al-Munawar agar dapat menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan.

Sesuai dengan maksud dari pariwisata berkelanjutan yang tertuang di dalam Peraturan Menteri Pariwisata No. 14 Tahun 2016, bahwa pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktifitas wisata di semua jenis destinasi wisata, termasuk wisata masal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya.

Penerapan konsep pariwisata berkelanjutan dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak-pihak terkait yang mempunyai kepentingan terhadap pengembangan dari Kampung Al-Munawar ini, demi terwujudnya Kampung Al-Munawar ini sebagai destinasi wisata yang dapat disebut sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Hal ini penting untuk mengupayakan menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan karena, dampak yang timbul dari berhasilnya penerapan konsep pariwisata berkelanjutan ini ialah, destinasi wisata dapat senantiasa menjaga dan mengelola lingkungan atau ekosistem disana agar tidak tereksplotasi akibat derasnya arus kegiatan wisata di destinasi wisata tersebut, menjaga nilai-nilai sosial yang ada, menjaga kebudayaan asli yang telah ada dan berlaku di destinasi wisata tersebut agar tetap menjadi ciri khas tersendiri, serta terjadinya perubahan ekonomi masyarakat lokal dari diterapkannya konsep pariwisata berkelanjutan ini dan

yang paling penting ialah destinasi wisata tetap terjaga eksistensinya dalam kurun waktu yang lama.

Tujuan dari penerapan konsep keberlanjutan pariwisata tidak lain adalah memberikan dampak positif atau manfaat terhadap lingkungan dan ekonomi masyarakat lokal, serta berdampak positif pada lingkungan sosial maupun kebudayaan di wilayah tersebut. Menurut Baskoro, Bra & Rukendi dalam Nurhasanah dkk (2017:118) menjelaskan bahwa Produk pariwisata berkelanjutan diharapkan dapat dijalankan secara harmonis dengan lingkungan lokal, masyarakat, dan budaya. Kebijakan pembangunan pariwisata berkelanjutan terarah pada penggunaan sumber daya alam dan penggunaan sumber daya manusia untuk jangka waktu yang panjang.

Seperti yang telah dijelaskan pada penelitian Nurhasanah, dkk (2017) dengan judul Perwujudan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Lokal di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung dengan tujuan untuk mengidentifikasi pemberdayaan dan peran masyarakat dalam sektor pariwisata di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung. Hasil dari penelitian ini Proses pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat dapat menjadi penggerak dalam menerapkan pariwisata berkelanjutan di Pulau Pahawang karena dapat meningkatkan antusiasme masyarakat dalam memperkenalkan pengetahuan dan pengalaman kebudayaan kepada para pengunjung. Selain itu hal tersebut juga mengarah peningkatan kepercayaan terhadap identitas sosial yang dapat melestarikan kebudayaan dan sumber daya manusia pada wilayah tersebut. Adanya *sense of belonging* pada masyarakat akan menciptakan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan. Kolaborasi yang efektif antara pemerintah, masyarakat lokal, dan *stakeholder* lain dapat meningkatkan kesempatan untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Pulau Pahawang. Minimnya peran pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan untuk mengelola *ecotourism* menghambat perwujudan pariwisata berkelanjutan di Pulau Pahawang . Hal ini ditandai dengan tidak adanya peraturan daerah yang menyediakan aturan tentang

penerapan tiga pilar pembangunan pariwisata berkelanjutan, ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Budiani, dkk (2018) dengan judul Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat potensi, melakukan perencanaan dan pengembangan pariwisata yang penting dilakukan di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Desa Sembungan memiliki potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia sebagai daya tarik wisatanya. Desa Sembungan pada prinsipnya belum memenuhi prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan, sehingga perlu adanya pembenahan lagi kedepannya.

Oleh karena itulah, penulis berkeinginan untuk membuat tulisan yang mengangkat tema dari salah satu daya tarik wisata yang terkenal akan keaslian budayanya di Kota Palembang yaitu, Kampung Al-Munawar agar terwujud menjadi destinasi wisata berkelanjutan dengan judul penelitian ***“Upaya Pengembangan Kampung Al-Munawar sebagai Destinasi Wisata Berkelanjutan di Kota Palembang”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah?

1. Apa saja upaya-upaya dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kampung Al-Munawar?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kampung Al-Munawar?

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tujuan yang semula direncanakan, maka penulis membatasi ruang lingkup dari permasalahan yang

ada yaitu, mengetahui penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan terhadap Kampung Al-Munawar dengan menggunakan empat aspek yaitu, secara ekologis berkelanjutan, secara sosial dapat diterima, secara kebudayaan dapat diterima, dan secara ekonomis menguntungkan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui upaya dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kampung Al-Munawar.
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kampung Al-Munawar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Manfaat bagi penulis yaitu dapat mengetahui penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan di Kampung Al-Munawar terhadap pengembangan destinasi wisata tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait yaitu dapat menjadi salah satu bahan acuan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan kebijakan di bidang kepariwisataan terutama mengenai potensi Daya Tarik Wisata Kampung Al-Munawar agar dapat menarik kunjungan wisatawan secara signifikan.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pariwisata, terutama pada ilmu yang memiliki kaitan dengan penelitian ini yaitu mengenai daya tarik wisata. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang akan membahas mengenai topik serupa dan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian yang lain nantinya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika ini dapat digambarkan sebagai garis besar mengenai skripsi ini sehingga dapat mendeskripsikan hubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya yang mana terdiri dari beberapa sub bab secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Batasan Masalah
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Manfaat Penelitian
- 1.6 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- 2.1 Pengertian Pariwisata
- 2.2 Pengertian Kepariwisata Berkelanjutan
 - 2.2.1 Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan
 - 2.2.2 Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan
 - 2.2.3 Prinsip dan Syarat Destinasi Wisata yang Berkelanjutan
- 2.3 Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- 3.1 Pendekatan Penelitian
- 3.2 Lokasi Penelitian
- 3.3 Definisi Operasional Variabel
- 3.4 Teknik Penentuan Sumber Data
- 3.5 Jenis dan Sumber Data
 - 3.5.1 Data Primer
 - 3.5.2 Data Sekunder
 - 3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

3.6 Uji Keabsahan Data dan Metode Triangulasi

3.7 Teknik Pengumpulan Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.2 Hasil Penelitian

4.3 Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran